

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Melalui pendidikan, manusia dapat memiliki ilmu yang berguna bagi hidupnya. Ilmu yang dimiliki manusia berkembang seiring dengan perkembangan jaman. Untuk dapat memperoleh ilmu tersebut, manusia harus melalui berbagai proses, diantaranya melalui pendidikan. Di Indonesia, terdapat tiga tingkat jenjang pendidikan, berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, satuan pendidikan adalah kelompok layanan pendidikan yang menyelenggarakan pendidikan pada jalur formal, nonformal dan informal pada setiap jenjang dan jenis pendidikan. Pendidikan formal adalah jalur pendidikan yang terstruktur dan berjenjang yang terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah dan pendidikan tinggi.

Pendidikan dasar berbentuk sekolah dasar (SD), madrasah ibtidaiyah (MI), sekolah menengah pertama (SMP) dan bentuk pendidikan lain yang sederajat. Pendidikan menengah terdiri dari sekolah menengah atas (SMA), sekolah menengah kejuruan (SMK), atau pendidikan lain yang sederajat, dan pendidikan tinggi terdiri dari program pendidikan diploma, sarjana, magister, spesialis, dan doktor yang diselenggarakan oleh pendidikan tinggi. Setiap jenjang pendidikan memiliki pengajar atau guru dengan kompetensi mengajar sesuai jenjang pendidikan tersebut.

Kompetensi tersebut adalah syarat atau kualifikasi yang diperlukan untuk dapat menjadi seorang pendidik. Menurut Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen, kompetensi guru ada empat macam, yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional, dan kompetensi sosial. Seluruh kompetensi tersebut harus dimiliki oleh seorang guru agar dapat dikatakan sebagai pendidik yang profesional. Akan tetapi, walaupun seorang guru telah memiliki kompetensi tersebut, seringkali guru menemukan kendala pada saat mengajar. Salah satu kendala tersebut adalah berasal dari peserta didik seperti kurangnya kemauan atau motivasi belajar yang kuat.

Motivasi belajar yang dimiliki siswa memegang peranan penting dalam proses pembelajaran. Hal tersebut dikarenakan motivasi dapat memberikan sebuah dorongan kepada siswa agar siswa memiliki kemauan dan keinginan pada saat belajar. Untuk dapat menumbuhkan motivasi siswa, seorang guru harus dapat membangun pola interaksi sosial yang baik pada saat proses belajar mengajar di kelas. Jika interaksi antara guru dan murid terbangun dengan baik, dengan sendirinya siswa akan memperhatikan materi yang disampaikan oleh guru, dan pada akhirnya siswa akan termotivasi untuk mengikuti pembelajaran. Perasaan senang belajar dengan adanya guru mengajar akan terbentuk.

Guru diharapkan dapat membuat suasana belajar menyenangkan agar siswa tidak jenuh dalam mengikuti pelajaran, terutama pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). Mata pelajaran IPS seringkali dinilai

membosankan dengan materi yang banyak dan dalam bentuk hapalan. Selain itu, metode pembelajaran yang hanya fokus pada pemberian materi kepada siswa dengan metode ceramah di depan kelas, tanpa adanya interaksi yang dilakukan antara guru dengan siswa, menjadikan proses pembelajaran yang monoton dan menjadikan siswa cepat menjadi jenuh dan bosan.

Membangun interaksi dengan siswa pada saat proses pembelajaran IPS merupakan hal yang sangat penting dilakukan bagi seorang guru. Guru dapat memanfaatkan berbagai macam sarana dan prasarana yang tersedia disekolah seperti menggunakan media pembelajaran yang bervariasi agar siswa tidak merasa cepat jenuh, penggunaan metode pembelajaran yang sesuai dengan materi yang akan disampaikan, menciptakan suasana belajar yang nyaman bagi para siswa, hingga sikap atau perilaku guru pada saat proses belajar mengajar di kelas. Penggunaan berbagai jenis metode dan media tersebut juga harus didukung dengan interaksi sosial yang dilakukan oleh guru.

Interaksi yang dilakukan oleh seorang guru ini tentunya sangat penting, karena pada saat proses pembelajaran guru akan menjadi sumber belajar bagi siswanya. Selain itu, pola interaksi yang dilakukan oleh guru seperti sikap guru pada saat mengajar dikelas, komunikasi yang terjalin antara guru dan siswanya, kepribadian yang dimiliki oleh guru tentu memiliki pengaruh terhadap motivasi belajar siswanya. Interaksi sosial yang dilakukan guru dapat berupa kontak sosial dan komunikasi yang dilakukan selama kegiatan pembelajaran.

Penelitian mengenai interaksi sosial di dalam kelas telah banyak dilakukan. Akan tetapi, sejak tahun 2020 kegiatan pembelajaran tidak

dilakukan di dalam kelas. Hal ini dikarenakan terjadinya pandemi Covid-19 yang menyebabkan proses pembelajaran dilakukan secara jarak jauh atau dapat disebut juga dengan Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ). Pada Pembelajaran Jarak Jauh, komunikasi antara guru dan siswa terjalin melalui berbagai media platform atau aplikasi dengan menggunakan internet. Berdasarkan pengamatan pendahuluan dan hasil wawancara dengan seorang guru IPS di SMP Islam Al-Hamidiyah, pembelajaran jarak jauh di SMP Islam Al-Hamidiyah dilakukan dengan menggunakan berbagai media seperti Zoom, Google Classroom, Whats App Grup, dan Youtube. Selama PJJ, interaksi yang terjalin antara guru dengan siswa dapat terlihat dengan jelas apabila menggunakan media yang bertatap muka secara langsung, seperti contohnya menggunakan aplikasi Zoom.

Menurut guru IPS di SMP Islam Al-Hamidiyah, siswa antusias mendengarkan penjelasan dari guru, dan terkadang ada siswa yang bertanya selama PJJ ini berlangsung. Namun hal tersebut berbeda ketika hanya menggunakan Whats App dan Google Classroom, kebanyakan siswa hanya mengirim tugas saja melalui kedua aplikasi tersebut. Namun, para siswa tetap dirasa antusias dan termotivasi dalam mengikuti kelas PJJ selama pandemi Covid-19 ini terjadi.

Sebagaimana dijelaskan sebelumnya, interaksi sosial antara guru dengan siswa merupakan hal penting yang dapat membangun motivasi belajar siswanya. Oleh karena itu, disini diperlukan peran seorang guru IPS agar dapat membuat pelajaran IPS diminati bagi siswanya, terutama pada saat melakukan kelas PJJ di masa Covid-19 ini. Apabila interaksi selama PJJ ini terjalin dengan

baik, diharapkan proses pembelajaran akan berjalan dengan baik pula. Apabila proses pembelajaran berjalan dengan baik, siswa juga diharapkan dapat termotivasi untuk belajar.

Sebelum penelitian ini dilakukan, terdapat penelitian relevan yang telah dilakukan oleh Rieske Iswardhany dan Sri Rahayu (2020) dengan judul Pengaruh Interaksi Sosial Guru Dengan Siswa Terhadap Motivasi Belajar Di Jurusan Teknik Gambar Bangunan SMK Negeri 1 Cilaku Cianjur, mengungkapkan bahwa interaksi guru dengan siswa berpengaruh terhadap motivasi belajar dan pengaruhnya bersifat positif. Nilai dari uji korelasi *product moment* pada penelitian tersebut sebesar 0,610.

Jika dilihat berdasarkan latar belakang masalah diatas, interaksi yang dilakukan oleh seorang guru memegang peranan penting dalam proses pembelajaran. Setiap interaksi yang dilakukan oleh guru akan mempengaruhi bagaimana kondisi suasana kelas, hingga seperti apa respon atau umpan balik dari siswa. Oleh karena itu, perlu dilakukan penelitian tentang “**Hubungan Antara Interaksi Sosial Guru dengan Motivasi Belajar Siswa pada Kelas Pembelajaran Jarak Jauh (Studi Korelasi pada Pembelajaran Jarak Jauh di Kelas VIII SMP Islam Al-Hamidiyah Depok)**”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan paparan latar belakang, maka peneliti mengidentifikasi masalah yang akan diteliti yaitu sebagai berikut:

1. Apakah selama Pembelajaran Jarak Jauh terjalin interaksi sosial pada mata pelajaran IPS di Kelas VIII SMP Islam Al-Hamidiyah Depok?
2. Bagaimana motivasi belajar siswa selama Pembelajaran Jarak Jauh pada mata pelajaran IPS di Kelas VIII SMP Islam Al-Hamidiyah Depok?
3. Faktor apa saja yang mempengaruhi motivasi belajar siswa terhadap pelajaran IPS di Kelas VIII SMP Islam Al-Hamidiyah Depok?
4. Apakah terdapat hubungan antara interaksi sosial guru dengan motivasi belajar siswa pada kelas pembelajaran jarak jauh mata pelajaran IPS di Kelas VIII SMP Islam Al-Hamidiyah Depok?

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah diatas, penelitian ini akan dibatasi pada “Hubungan Antara Interaksi Sosial Guru Dengan Motivasi Belajar Siswa Pada Kelas Pembelajaran Jarak Jauh di Kelas VIII SMP Islam Al-Hamidiyah Depok”.

D. Perumusan Masalah

Sesuai dengan latar belakang, identifikasi masalah dan pembatasan masalah yang peneliti uraikan di atas, maka penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

“Apakah Terdapat Hubungan Antara Interaksi Sosial Guru dengan Motivasi Belajar Siswa Pada Kelas Pembelajaran Jarak Jauh Mata Pelajaran IPS di kelas VIII SMP Islam Al-Hamidiyah?”

E. Kegunaan Penelitian

1. **Bagi Guru**, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran tentang interaksi yang terjalin pada saat proses pembelajaran. Dengan terjalinnya interaksi yang baik antara guru dan murid, hal ini diharapkan dapat meningkatkan motivasi belajar yang dimiliki oleh siswa, dan pada akhirnya siswa akan bersemangat pada saat proses pembelajaran.
2. **Bagi Sekolah**, penelitian ini diharapkan menjadi gambaran agar sekolah dapat melakukan pelatihan-pelatihan lagi terhadap guru-gurunya mengenai pentingnya interaksi sosial bagi guru agar dapat menjalin interaksi yang baik dengan seluruh siswa, terutama ketika proses Pembelajaran Jarak Jauh dilakukan.
3. **Bagi Peneliti**, diharapkan penelitian ini dapat menjadi pedoman guna melakukan penelitian yang akan datang.